

EDISI : KAMIS, 3 DESEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Nov) : -0,21% (mom) & 4,89% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar
 (per Oktober 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.757  0,37%
 (Kurs JISDOR pada 2 Desember 2015)

STOCK MARKET

2 Desember 2015

IHSG : **4.545,86 (-0,26%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,611 Triliun
 Volume Transaksi : 4,393 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,884 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,247 Triliun

BOND MARKET

2 Desember 2015

Ind Bond Index : **185,1245  0,32%**
 Gov Bond Index : 182,5347  0,36%
 Corp Bond Index : 196,2577  0,08%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 2/12/15 (%)	Selasa 1/12/15 (%)
3,37	FR0069	8,3139	8,3217
8,29	FR0070	8,3880	8,5031
13,29	FR0071	8,5574	8,6394
18,30	FR0068	8,6816	8,7428

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 Desember 2015

Negara	Index	Returns (%)		
		Daily	MoM	YtD
Wall Street (DJIA)	17.729,68	-0,89	-0,56	-0,52
London (FTSE)	6.420,93	+0,40	+0,58	-2,21
Jepang (Nikkei)	19.938,13	-0,37	+6,72	+14,25
Hong Kong (HSI)	22.479,69	+0,44	+0,49	-4,77
China (SSE)	3.536,91	+2,33	+6,37	+9,34
Indonesia	4.545,86	-0,26	+1,81	-13,03
Thailand (SET)	1.340,26	-1,23	-5,17	-10,50
Philipina (PSEI)	7.047,08	-0,19	-2,11	-2,54
Singapura (STI)	2.883,64	+0,47	-3,05	-14,31
Malaysia (KLCI)	1.676,77	-0,33	+0,76	-4,80

OIL PRICE (WTI) (USDollar/Barel)



41,43
(-1,00%)

GOLD PRICE (US\$/Troy Ounce)



1,068,06
(-0,12%)

Data : Bloomberg.com (pk.17.00 WIB)

Spotlight News

- BI menyatakan saat ini risiko stabilitas makroekonomi sudah mereda, ditandai dengan nilai tukar rupiah yang menguat, inflasi menurun, defisit transaksi yang membaik dan pertumbuhan ekonomi yang relatif masih cukup kuat
- Indeks Keyakinan Konsumen pada November 2015 berdasarkan survei Bank Indonesia sebesar 103,7 atau tergolong optimistis
- Efek pengakuan Dana Moneter Internasional (IMF) atas mata uang Tiongkok, renminbi, sangat besar. Efek ini membuat perekonomian Asia semakin dinamis lewat perdagangan dan investasi
- Indeks manufaktur di AS pada November mengalami kontraksi untuk perama kalinya dalam tiga tahun terakhir
- Laju Inflasi zona euro tidak beranjak dari level rendah 0,1% pada November 2015, di bawah ekspektasi 0,2% sehingga menguatkan ekspektasi bahwa ECB harus meningkatkan stimulus moneter
- Maraknya pembangunan proyek infrastruktur transportasi mendorong pelaku industri beton pracetak berlombang meningkatkan kapasitas produksinya
- Indonesia berhasil mendapatkan tingkat bunga rendah dalam emisi global bond US\$3,5 miliar. Ini mengindikasikan investor global memiliki kepercayaan tinggi terhadap prospek ekonomi Indonesia
- pasar emisi obligasi korporasi tahun depan masih lesu akibat masih melambatnya ekonomi global. Selain itu, IBPA juga menyatakan pasar obligasi hingga akhir tahun ini masih akan bullish

Economy

1. Perkuat Daya Saing, Jadikan Indonesia sebagai Basis Industri

Pemerintah perlu memperkuat pelaku usaha dan sumber daya manusia agar berdaya saing tinggi pada era perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN. Iklim investasi juga perlu diperbaiki agar Indonesia tidak kalah bersaing menjadi negara basis industri perusahaan multinasional. (Kompas)

2. Investor Tertarik Masuk Indonesia

Kendati pertumbuhan ekonomi melambat dan modal asing keluar dari pasar modal, Indonesia tetap menarik bagi investor. Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang menjadi pertimbangan ketertarikan investor. Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan AS, Inggris, India, dan Malaysia. (Kompas)

3. Shortfall Pajak Diprediksi Lebih Rendah

Wakil Menteri Keuangan yakin dalam sisa waktu pada akhir tahun ini dapat menerima Rp 100 triliun lebih dari sektor pajak sehingga mempersempit risiko short fall antara realisasi dengan target yang APBNP 2015 sebesar Rp1.244,7 triliun. Di pengujung tahun, biasanya terjadi tren penerimaan pajak yang cukup tajam. Fenomena ini cukup signifikan, meskipun pada saat yang sama belanja keuangan pemerintah juga meningkat. (Bisnis Indonesia/Kompas)

4. Konsumen Mulai Optimistis

Indeks Keyakinan Konsumen pada November 2015 berdasarkan survei Bank Indonesia sebesar 103,7 atau tergolong optimistis. Peningkatan IKK ini didorong oleh indeks kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi konsumen. (Bisnis Indonesia/Kompas)

5. BI : Risiko Stabilitas Makroekonomi Mereda

BI menyatakan saat ini risiko stabilitas makroekonomi sudah mereda, ditandai dengan nilai tukar rupiah yang menguat, inflasi menurun, defisit transaksi yang membaik dan pertumbuhan ekonomi yang relatif masih cukup kuat. (Investor Daily)

Global

1. Efek Positif Pengakuan IMF atas Renminbi Sangat Besar, Asia Makin Dinamis

Efek pengakuan Dana Moneter Internasional (IMF) atas mata uang Tiongkok, renminbi, sangat besar. Efek ini membuat perekonomian Asia semakin dinamis lewat perdagangan dan investasi. Asia adalah kawasan yang paling diuntungkan dengan pengakuan IMF. Efek awal paling jelas adalah kelancaran pembayaran perdagangan. (Kompas)

2. Kinerja Manufaktur AS Melemah

Indeks manufaktur di AS pada November mengalami kontraksi untuk pertama kalinya dalam tiga tahun terakhir. Harga komoditas energy yang terus di bawah tekanan, dollar AS yang menguat dan perlambatan pertumbuhan global menjadi pendorongnya.. (Bisnis Indonesia)

3. Usulan Pinjaman Indonesia Ditetapkan

Dewan Eksekutif Bank Dunia menyepakati dukungan lebih dari US\$10 miliar kepada Indonesia untuk mengembangkan infrastruktur dan program pengentasan kemiskinan.. (Bisnis Indonesia)

4. Makin Kuat Peluang ECB Tingkatkan Stimulus

Laju Inflasi zona euro tidak beranjak dari level rendah 0,1% pada November 2015, di bawah ekspektasi sebelumnya 0,2% sehingga menguatkan ekspektasi bahwa bank sentral Eropa (ECB) harus meningkatkan stimulus moneter. (Investor Daily)

Industry

1. Aturan Bisnis Penyedia Layanan Aplikasi Disusun

Kementerian Komunikasi dan Informatika tengah menyusun kerja sama antarnegara ASEAN terkait pengaturan bisnis perusahaan penyedia layanan perangkat lunak atau aplikasi melalui internet (over-the-top application/OTT) global dan operator telekomunikasi seluler lokal. Negara ASEAN yang dituju adalah Malaysia, Filipina, Vietnam, dan Thailand. (Kompas)

2. Kapasitas Produksi Beton Pracetak Naik

Maraknya pembangunan proyek infrastruktur transportasi mendorong pelaku industri beton pracetak berlomba meningkatkan kapasitas produksinya. Wika Beton akan mengoperasikan pabrik bergerak guna menasok kebutuhan proyek infrastruktur di Sumatera dan Waskita Beton akan membangun dua pabrik baru tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. WNA Nonresiden Boleh Miliki Properti

Kementerian Agraria & Tata Ruang/BPN berencana membuka kepemilikan properti bagi warga negara asing yang tidak berkedudukan di Indonesia atau nonresiden. (Bisnis Indonesia)

4. Kemenperin Dorong Kebijakan Pembatasan Usia Kendaraan

Kemenperin tengah mengusulkan pembatasan usia kendaraan pribadi agar dapat menstimulasi pasar domestik kendaraan roda empat sehingga produk mobil rendah emisi lebih terjamin. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Aksi Jual Terus Tekan Indeks Saham

Tekanan jual kembali menyeret Indeks Harga Saham Gabungan pada pelemahan, Rabu (2/12). Indeks pun semakin terpuruk posisinya bersama bursa saham Singapura dan Thailand. (Kompas)

2. Kepercayaan Investor Tetap Tinggi

Di tengah ketidakpastian global dan bayang-bayang kenaikan suku bunga AS, pemerintah Indonesia berhasil mendapatkan tingkat bunga rendah dalam emisi global bond senilai US\$3,5 miliar. Ini mengindikasikan investor global memiliki kepercayaan tinggi terhadap prospek ekonomi Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Minyak Masih Akan Terkoreksi

OPEC disebut akan mengevaluasi strategi menjaga pangsa pasar yang dilakukan setahun terakhir pada pertemuan akhir pekan ini. Adapun pascapertemuan nanti, harga minyak diprediksi masih terancam terkoreksi. (Bisnis Indonesia)

4. Penerbitan Obligasi Tahun Depan Masih Lesu

IBPA memproyeksikan pasar emisi obligasi korporasi tahun depan masih lesu akibat masih melambatnya ekonomi global. Selain itu, IBPA juga menyatakan pasar obligasi hingga akhir tahun ini masih akan bullish karena sentiment positif dari dalam negeri. (Investor Daily)

Corporate

1. Realisasi Buyback Hanya 7,78%

Dari total target rencana pelaksanaan buyback saham dengan total mencapai Rp8,83 triliun oleh 25 emiten hanya terealisasi 7,78% atau Rp687,5 miliar oleh 14 emiten seiring kondisi pasar saham yang dinilai sudah membaik. (Bisnis Indonesia)

2. SOBI Raih Pinjaman US\$100 Juta

Sorini Agro Asia Corporindo Tbk memperoleh pinjaman hingga US\$100 juta dari Cargil Indonesia yang memiliki hubungan terafiliasi untuk membiayai produksi bahan baku nabati serta bahan baku lainnya di sektor agroindustri. (Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah Condong Pilih Investment Holding Tambang

Kementerian BUMN lebih condong memilih pembentukan induk investasi (investment holding) ketimbang inbreng (pengalihan aset) terkait rencana pengelolaan BUMN sektor tambang dalam satu korporasi. (Bisnis Indonesia)

4. DSSA Pesimistis Capai Target 2015

Dian Swastatika Sentosa Tbk memperkirakan target pertumbuhan pendapatan sebesar 10% tahun ini sulit terpenuhi seiring rendahnya harga batu bara. Hingga kuartal III/2015, pendapatan perseroan turun 16,48%. (Bisnis Indonesia)

5. Indomobil Gaet Shinhan Card Garap Pembiayaan Otomotif

Perusahaan penyedia kartu kredit asal Korea Selatan, Shinhan Card Co Ltd membentuk perusahaan patungan dengan Indomobil Sukses International Tbk untuk menggarap pasar pembiayaan otomotif di Asia Tenggara. (Investor Daily)

6. Dwi Kemasindo Targetkan Porsi Ekspor 20%

Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk menargetkan porsi ekspor sebesar 20% dari total produksi tahun depan menyusul peningkatan permintaan kemasan dari luar negeri sehingga mendorong perusahaan meningkatkan kapasitas produksi. (Investor Daily)